

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan akan bertambah setiap tahunnya, fenomena tersebut harus disikapi dengan baik sebagai katalisator pembangunan daerah dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang potensial.

Pembangunan ekonomi secara nasional ialah usaha dalam peningkatan kualitas manusia yang dilakukan secara berkelanjutan dengan sasaran menciptakan landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia masyarakat yang adil, makmur dan juga sejahtera sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. (Todaro M. P., 2000)

Suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik secara bersama dan berkesinambungan juga dapat dikatakan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang adil dan merata dapat dilakukan dengan pemerataan pembangunan. Pembangunan yang dimaksud adalah upaya dalam mengatasi masalah dari berbagai aspek yang diantaranya struktur sosial, sikap masyarakat, ketimpangan masyarakat, serta peluasan penyerapan tenaga kerja. Menurut Wijaya dkk (2014) Pembangunan tidak dapat dilakukan hanya di pusat ibu kota saja, akan tetapi juga di daerah, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan

desa. Pembangunan di daerah yang lebih kecil dapat mendukung pembangunan ditingkat yang lebih besar. Salah satu pembangunan yang diperlukan adalah adanya lapangan pekerjaan yang seimbang dengan jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat.

Pembangunan ekonomi yang merata diseluruh Indoneisa tidak dapat dijamin, hanya karna Indonesia memiliki Sumber Daya Alam (SDA) dan maupun Sumber Daya Manusia (SDM) yang melimpah saja. Akan tetapi, hal itu juga dapat dilihat dari kemiskinan dan juga masalah pengangguran yang masih banyak terjadi di Indonesia, hal tersebut diakibatkan oleh minimnya penyerapan tenaga kerja di daerah-daerah Indonesia.

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan para pencari kerja yang sudah diterima melakukan tugas sesuai bidang didapatkan atau para pencari kerja mendapatkan lapangan pekerjaan. Menurut UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan bahwa yang disebut tenaga kerja adalah yang mampu melakukan perkerjaan yang dapat menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau kebutuhannya pribadi.

Angkatan kerja dapat dikatakan tenaga kerja jika menerima penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi apabila adanya keseimbangan antara lapangan perkerjaan dan tenaga kerja yang tersedia. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh angkatan kerja diharapkan dapat terserap oleh pasar tenaga kerja.

Negara yang sejahtera dapat dilihat melalui seberapa jauh pemerintah berhasil menciptakan lapangan perkerjaan bagi masyarkatnya. Dengan

dibuka banyaknya lapangan kerja maka dapat mempengaruhi pada peningkatan daya beli dan pendapatan masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Negara berkembang termasuk Indonesia memiliki masalah besar yaitu terus meningkatnya permintaan tenaga kerja akan tetapi rendahnya penawaran lapangan yang disediakan. (Todaro M. P., 1997)

Suatu perekonomian yang berkembang pesat bukanlah jaminan negara tersebut dikatakan sejahtera apabila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan pekerjaan untuk menampung para tenaga kerja yang baru. Pertumbuhan ekonomi yang lambat dengan jumlah penduduk angkatan kerja yang meningkat merupakan masalah utama dalam bidang ketenagakerjaan.

Meningkatnya jumlah penduduk dapat diartikan bahwa akan terjadinya penambahan jumlah angkatan kerja, maka dari itu penambahan angkatan kerja perlu diimbangi dengan peluasan lapangan kerja. Tingginya angka angkatan kerja adalah salah satu hal yang dapat terjadi jika tidak ada keseimbangan antara dua hal tersebut.

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau menunjukkan jumlah angkatan kerja mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berikut adalah daftar penyerapan tenaga kerja di Riau tahun 2011-2017:

Tabel 1.1
Angkatan Kerja Provinsi Riau 2011 – 2017

| Tahun | Jumlah Angkatan Kerja (jiwa) |
|-------|------------------------------|
| 2011 | 2.461.112 |
| 2012 | 2.509.851 |
| 2013 | 2.623.310 |
| 2014 | 2.695.247 |
| 2015 | 2.771.349 |
| 2016 | 2.987.952 |
| 2017 | 2.965.585 |

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2018*

Berdasarkan tabel 1.1 angkatan kerja di Provinsi Riau mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Dari tahun 2011 hingga tahun 2016 terjadi peningkatan angkatan kerja yang terus menerus hingga mencapai 2.987.952 jiwa pada tahun 2016, akan tetapi mengalami penurunan sebanyak 21.767 jiwa pada tahun 2017 menjadi 2.965.585 jiwa. Meningkatnya angka angkatan kerja juga mampu menciptakan tingginya angka pengangguran, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Berikut data pengangguran Provinsi Riau:

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Riau 2011 – 2017

| Tahun | Pengangguran (persen) |
|-------|-----------------------|
| 2011 | 10,27 |
| 2012 | 6,64 |
| 2013 | 5,48 |
| 2014 | 5,56 |
| 2015 | 7,83 |
| 2016 | 7,43 |
| 2017 | 6,22 |

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2018*

Dari tabel 1.2 diatas dapat dijelaskan angka pengangguran terbuka Provinsi Riau terus mengalami mengalami fluktuasi, angka pengangguran paling tinggi terjadi pada tahun 2011 mencapai angka 10,27 persen. Akan tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan sebanyak 3,63 persen menjadi 6,64 persen. Hingga tahun 2014 teruss mengalami penurunan jumlah pengangguran hingga mencapai 5,56 persen, akan tetapi pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan hingga 7,83 persen, dan hingga tahun 2017 kembali mengalami penurunan mencapai 6,22 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja juga dapat berpengaruh tingkat pengangguran suatu provinsi. Sehingga peningkatan jumlah angkatan kerja perlu diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja.

Riau merupakan yang salah satu provinsi yang memiliki potensi sumber daya alam (SDA) yang melimpah dan sumber daya manusia (SDM) yang banyak di Indonesia. Penambahan jumlah penduduk merupakan indikator yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Provinsi Riau termasuk dalam 10 besar dalam jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Berikut data jumlah penduduk Provinsi Riau 2011-2017:

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Provinsi Riau 2011-2017

| Tahun | Jumlah Penduduk |
|-------|-----------------|
| 2011 | 5.726.241 |
| 2012 | 5.879.109 |
| 2013 | 6.033.268 |
| 2014 | 6.188.442 |
| 2015 | 6.356.722 |
| 2016 | 6.478.403 |
| 2017 | 6.598.725 |

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2018*

Terjadinya peningkatan jumlah penduduk tidak menutup kemungkinan akan tingginya angka angkatan kerja. Meningkatnya jumlah angkatan kerja dapat menunjukkan bahwa banyaknya tenaga kerja di Provinsi Riau yang belum diserap, sehingga banyaknya terjadi pengangguran. Peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Riau tidak hanya dikarenakan oleh tingginya angka kelahiran, akan tetapi juga banyaknya penduduk yang bermigrasi masuk ke Provinsi Riau.

Peningkatan jumlah penduduk juga dapat berdampak terhadap konsumsi seseorang. Semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang, maka produsen harus memproduksi barang semakin banyak, sehingga diperlukannya penyerapan tenaga kerja lebih banyak untuk memproduksi suatu barang.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mana merupakan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Apabila PDRB meningkat maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu daerah akan meningkat juga. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah tenaga kerja untuk meningkatkan produksi, sehingga terjadinya penyerapan tenaga kerja.

Menurut Dimas (2009) pertumbuhan ekonomi bisa mengubah penyerapan tenaga kerja adalah kondisi yang ideal dari pertumbuhan

ekonomi terhadap pertumbuhan tenaga kerja. PDRB mempengaruhi banyak faktor seperti investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor. Maka secara tidak langsung PDRB dapat mempengaruhi tenaga kerja.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, keuntungan badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Menurut Walalangi dkk (2017) meningkatnya pendapatan asli daerah dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah pendapatan asli daerah, semakin besar peluang pemerintah untuk membuat lapangan pekerjaan, sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1.4
Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau
Tahun 2011-2017

| Tahun | Pendapatan Asli Daerah |
|-------|------------------------|
| 2011 | 2.210.130.782.000 |
| 2012 | 2.588.688.445.000 |
| 2013 | 2.725.623.913.000 |
| 2014 | 2.840.010.798.000 |
| 2015 | 3.476.960.098.000 |
| 2016 | 3.495.548.893.000 |
| 2017 | 3.735.800.000.000 |

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2018*

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa terus terjadi peningkatan PAD Provinsi Riau dalam kurun waktu tujuh tahun dari tahun 2011 hingga 2017. Peningkatan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2017 sebanyak 3.735.800.000.000. Dengan pendapatan asli daerah yang terus

meningkat pemerintah dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru di Provinsi Riau. Perkembangan yang signifikan yang terjadi di Provinsi Riau dapat membuat perekonomian juga ikut bergerak ke arah yang lebih dinamis, sehingga membuat minat dari pelaku pengusaha maupun pemodal untuk dapat berinvestasi di Provinsi Riau yang dapat berdampak terhadap lapangan pekerjaan sehingga terjadinya penyerapan tenaga kerja.

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia salah satu yang menciptakan lapangan pekerjaan didaerah pedesaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa Riau menjadi salah satu pemasok kelapa sawit terbesar di Indonesia. Pada tahun 2011 luas perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau sebesar 2.258.553 Ha, dan meningkat pada tahun 2015 sebanyak 165.992 Ha, dimana luas lahan menjadi sebesar 2.424.545 Ha. Meningkatnya jumlah perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya berarti semakin besar produksi kelapa sawit, dengan semakin besarnya produksi berarti membutuhkan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan. Sehingga perluasan perkebunan kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi riau.

Provinsi Riau yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, seharusnya dapat menyediakan lapangan kerja yang lebih besar bagi penduduknya, karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses produksi dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul ***“Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau”***

B. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian, agar tidak menyimpang dari judul yang ditetapkan, dimana luasnya permasalahan, serta terbatasnya sumber daya peneliti, maka dari itu perlu adanya batasan untuk terarahnya penelitian ini. Adapun batasan masalah yang di buat adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti 10 kabupaten di Provinsi Riau dari 12 kabupaten di Provinsi Riau, disebabkan oleh extreme data.
2. Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau adalah jumlah penduduk, produk domestik regional bruto, pendapatan asli daerah, luas perkebunan kelapa sawit.
3. Data yang di gunakan adalah 2011 sampai dengan 2017 yang terdiri dari:
 - a. Angkatan kerja yang berkerja
 - b. Jumlah penduduk
 - c. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
 - d. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
 - e. Luas perkebunan kelapa sawit

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh faktor jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

2. Seberapa besar pengaruh faktor produk domestik regional bruto terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan asli daerah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau
4. Seberapa besar pengaruh luas lahan perkebunan kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti buat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh produk domestik regional bruto terhadap penyerapan tenaga kerja
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan asli daerah terhadap penyerapan tenaga kerja
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh luas perkebunan kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak, yaitu:

1. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memberi informasi kepada masyarakat terutama untuk para pekerja.

2. Pengusaha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada para pemilik modal untuk mengabil langkah yang tepat dalam membuka lapangan kerja dan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

3. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada pemerintah dan dapat membuat acuan untuk perluasan lapangan pekerjaan.

4. Peneliti Berikutnya

Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk para peneliti yang lain yang ingin meneliti masalah yang sama namun dengan variabel yang berbeda.

5. Memberikan cerminan seberapa besar kontribusi jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), luas lahan kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.